

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA
PENDIDIKAN DI TENGAH KETERBATASAN SDM
DI MTS AS-SYAFI'IE KARDULUK**

Faizun Najah¹, Zaitunah²

Universitas Al-Amien Prenduan

1zhaizhura@gmail.com, 2faizunnajah@gmail.com

ABSTRACT

The quality of education is one of the most important indicators in the success of educational institutions which is greatly influenced by the leadership of the principal, but is often hampered by limited human resources (HR), as occurred at MTs As-Syafi'ie Karduluk. This study aims to analyze the quality of the institution and the principal's strategies in improving the quality of education amidst limited human resources. This study uses a qualitative case study approach analyzed through interviews, observations, and documentation. The results show that the quality of education is maintained through a collaborative work culture, adaptive management, learning supported by substitute teachers, religious habits, extracurricular activities, flexibility of teacher roles, and the implementation of structural shifting. The principal's strategies, which include activity-based management, participatory leadership, involvement-based discipline, and adaptive professional development, have proven to be able to optimize available resources so that the quality of education is maintained despite facing limited human resources.

Keywords : *limited human resources. principal strategy, quality of education*

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sebagaimana yang terjadi di MTs As-Syafi'ie Karduluk. Penelitian ini bertujuan menganalisis mutu lembaga dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan SDM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan tetap terjaga melalui budaya kerja kolaboratif, pengelolaan yang adaptif, pembelajaran yang didukung guru pengganti, pembiasaan religius, kegiatan ekstrakurikuler, fleksibilitas peran guru, serta penerapan *shifting structural*. Strategi kepala sekolah yang meliputi *activity-based management*, kepemimpinan partisipatif, disiplin berbasis keterlibatan, dan pengembangan profesional adaptif

terbukti mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga mutu pendidikan tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan SDM.

Kata Kunci: mutu pendidikan, keterbatasan SDM, strategi kepala sekolah

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, administrator, dan supervisor yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (Rahmat, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menyusun serta menerapkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Salah satu tantangan yang dihadapi banyak lembaga pendidikan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga pendidik dan

kependidikan, tetapi juga menyangkut kompetensi, pembagian tugas, serta optimalisasi pelaksanaan fungsi organisasi. Kondisi ini dapat menghambat pelaksanaan proses pembelajaran, meningkatkan beban kerja guru, serta berdampak pada menurunnya efektivitas pengelolaan sekolah dan mutu pendidikan (Cahyani et al., 2025). Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan strategi yang adaptif agar seluruh program pendidikan tetap berjalan secara optimal meskipun berada dalam kondisi keterbatasan SDM.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Setiyanti dan Setyowati (Setiyanti & Setyowati, 2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen strategis yang baik mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyusunan visi, misi, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Demikian pula, Sutisna et al. (Sutisna et al., 2023)

menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai mutu yang diharapkan.

Penelitian terdahulu juga telah mengkaji berbagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ramadhanti et al. (Ramadhanti et al., 2024) menemukan bahwa peningkatan mutu dilakukan melalui pengembangan program unggulan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang didukung oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran serta kolaborasi seluruh warga sekolah. Sementara itu, Syahrani et al. (Syahrani et al., 2025) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh partisipasi masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, dan kecukupan pendanaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu

pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai aspek organisasi pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan dalam kondisi sekolah yang relatif memiliki dukungan sumber daya yang memadai.

Kajian yang secara khusus membahas strategi kepala sekolah dalam menghadapi keterbatasan SDM sebagai tantangan utama internal lembaga pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, masih banyak sekolah khususnya madrasah swasta di daerah-daerah tertentu, mempunyai keterbatasan SDM yang menjadi persoalan secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* berupa minimnya penelitian yang mengkaji bagaimana kepala sekolah mengoptimalkan mutu pendidikan melalui strategi kepemimpinan di tengah keterbatasan SDM.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menemukan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada strategi kepala sekolah dalam mengelola keterbatasan SDM

melalui pendekatan kepemimpinan yang adaptif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pendidikan, tetapi mengungkap strategi praktis yang diterapkan kepala sekolah, seperti penerapan *shifting structural to activity-based management*, kepemimpinan partisipatif operasional, disiplin berbasis keterlibatan, serta pengembangan profesional adaptif mengoptimalkan pelaksanaan tugas tenaga pendidik dan kependidikan. Fokus menjadi pembeda penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek program unggulan atau manajemen sekolah secara umum.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs As-Syafi'ie Karduluk, sebuah madrasah menghadapi keterbatasan SDM namun tetap mampu mempertahankan keberlangsungan program pendidikan dan menunjukkan perkembangan mutu lembaga. Kondisi tersebut menjadikan madrasah ini sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan sama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pendidikan di MTs As-Syafi'ie Karduluk dalam kondisi keterbatasan sumber daya manusia serta mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang adaptif. Hasil penelitian memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan pada lembaga yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pada MTs As-Syafi'ie Karduluk. Objek penelitian adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga

kependidikan, dan pihak-pihak yang terlibat pengelolaan mutu pendidikan di MTs As-Syafi'ie Karduluk.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola keterbatasan SDM. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program kerja, struktur organisasi, serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MTs As-Syafi'ie Karduluk tetap mengalami peningkatan meskipun lembaga menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu terlihat pada aspek standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar pengelolaan. Kepala sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui pembagian tugas yang fleksibel, koordinasi yang intensif, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga.

Pada standar isi, kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan perencanaan program akademik. Pada standar proses, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara efektif melalui penunjukan guru pengganti ketika terjadi kekosongan jam mengajar, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pengembangan karakter peserta didik. Sementara itu, pada standar pendidik dan tenaga kependidikan

ditemukan bahwa sebagian guru merangkap menjadi beberapa tugas administratif akibat keterbatasan jumlah tenaga tersedia. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan program sekolah karena didukung oleh kerja sama dan komitmen seluruh warga madrasah. Hal-hal tersebut sejalan dengan penelitian Aprianty, dkk (Aprianty et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara terencana memungkinkan lembaga pendidikan mengoptimalkan tenaga yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa keterbatasan jumlah SDM dapat diatasi melalui pengelolaan dan pemanfaatan tenaga yang tersedia secara optimal.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu *shifting structural to activity-based management*, kepemimpinan partisipatif operasional, disiplin berbasis keterlibatan, dan

pengembangan profesional adaptif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fauzi dan Samrin (Fauzi & Samrin, 2025) yang menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pembangunan kerja tim, penguatan koordinasi, dan optimalisasi peran warga sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menggerakkan sumber daya yang tersedia agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesamaan tersebut terlihat pada penelitian ini, khususnya dalam upaya kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui pembagian tugas, komunikasi, evaluasi, dan keterlibatan tenaga pendidik. Strategi tersebut diterapkan melalui pembagian tugas berdasarkan kemampuan guru, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, evaluasi rutin, serta komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berorientasi pada optimalisasi sumber daya yang tersedia, bukan sekadar

penambahan jumlah tenaga kerja. Fleksibilitas pembagian tugas memungkinkan seluruh program sekolah tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan SDM. Strategi ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial secara efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas sekolah.

Penerapan *shifting structural to activity-based management* menjadi salah satu strategi yang membedakan pengelolaan MTs As-Syafi'ie Karduluk. Sistem ini memungkinkan pembagian pekerjaan dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan dan kompetensi individu, bukan hanya berdasarkan jabatan struktural. Dengan demikian, beban kerja dapat didistribusikan secara lebih proporsional sehingga efektivitas organisasi tetap terjaga. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak selalu bergantung pada jumlah SDM, tetapi pada kemampuan pemimpin dalam mengelola potensi yang dimiliki lembaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Fika dan Zohriah (Fika & Zohriah, 2024) yang menegaskan

bahwa manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan perlu diarahkan pada pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelolaan yang efektif mencakup penempatan, pembagian tugas, pengembangan kompetensi, serta pemanfaatan sumber daya sesuai dengan kebutuhan lembaga. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa fleksibilitas dalam pembagian tugas menjadi salah satu bentuk pengelolaan yang dapat dilakukan ketika lembaga menghadapi keterbatasan SDM.

Selain itu, kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan program sekolah. Keterlibatan tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga sehingga mendorong tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatimah (Fatimah, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen partisipatif

dan kolaboratif dapat mendukung peningkatan mutu madrasah melalui keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan lembaga. Keterlibatan guru dan warga madrasah dalam proses pengelolaan dapat membangun kerja sama serta tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan mutu madrasah.

Di sisi lain, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan dan pembinaan profesional menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan meskipun lembaga memiliki keterbatasan sumber daya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauzi et al. (Fauzi & Samrin, 2025) yang menekankan pentingnya kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dalam mendukung mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik menjadi bagian penting dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan dapat berlangsung secara optimal. Hal ini

mendukung temuan penelitian bahwa pengembangan profesional melalui pelatihan dan pembinaan menjadi salah satu strategi kepala sekolah untuk mengoptimalkan kualitas SDM yang tersedia.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan partisipatif mampu mengurangi dampak keterbatasan SDM serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Dengan demikian, strategi kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan mutu pendidikan di lembaga yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Ramadhanti et al. (Ramadhanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mendukung keberhasilan program

peningkatan mutu. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut tetap dapat berjalan secara optimal meskipun lembaga menghadapi keterbatasan SDM.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syahrani et al. (Syahrani et al., 2025) yang menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menekankan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keterbatasan SDM melalui pembagian tugas yang fleksibel dan penerapan *activity-based management*. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada fungsi manajerial, tetapi strategi adaptif dalam menghadapi tantangan internal lembaga. Temuan ini mendukung pendapat Setiyanti dan Setyowati (Setiyanti & Setyowati, 2025) peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi berperan sebagai pemimpin transformasional memotivasi guru, membangun budaya

kerja kolaboratif, dan mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan adaptif merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang memiliki keterbatasan SDM. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis aktivitas (*activity-based management*) dan kepemimpinan partisipatif mampu menjadi solusi praktis bagi madrasah yang menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dijadikan rujukan lembaga pendidikan lain dalam merancang strategi peningkatan mutu sesuai dengan kondisi sumber daya yang dimiliki.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs As-Syafi'ie Karduluk meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Melalui penerapan *shifting structural to activity-based management*, kepemimpinan

partisipatif, disiplin berbasis keterlibatan, dan pengembangan profesional adaptif, seluruh sumber daya tersedia dapat dioptimalkan sehingga mutu pendidikan tetap terjaga. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada lembaga dengan keterbatasan SDM. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji strategi kepemimpinan pada berbagai jenis lembaga pendidikan atau menggunakan pendekatan kuantitatif *mixed methods* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, D. N., Fernanda, W., Rahmadina, R., & Asy'ari, H. (2023). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 40–57. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60749>
- Cahyani, O. D., Mutmainnah, Chidayatiningsih, R., Maisyaroh, & Nurabadi, A. (2025). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–8.
- Fatimah, S. (2023). Menuju Madrasah Unggul dan Berprestasi: Penerapan Manajemen Partisipatif dan Kolaboratif di MIN 2 Bantul. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 143–150. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/6839/2783>
- Fauzi, I., & Samrin. (2025). MEMBANGUN TIM UNGGUL: STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JURNAL PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, 17(2), 99–112. <https://jpkp.kemendikdasmen.go.id/index.php/litjak/article/view/909/258>
- Fika, N., & Zohriah, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Managemen*, 5(1), 248–257.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan* (Cet. 1). ZAHIR PUBLISHING.
- Ramadhanti, A., Rahayu, M., Hamini, & Warman. (2024). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah 'Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler'

- di SMP Negeri1 Balikpapan.
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 293–307.
- Setiyanti, W., & Setyowati, S. E. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 346–356.
- Sutisna, Hidayat, S., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6895– 6902.
- Syahrani, Warman, & Dwiyono, Y. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(4), 63–76.